

Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022

Surya Tegar Widjiantoro

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Imam Asy Syafii Pekanbaru

Email korespondensi: suryategarr@gmail.com

Abstract

This research is using secondary data quantitative methods obtained from various trusted sites such as OJK, BPS, Muamalat etc. This study uses data from 2013 to 2022. This study uses multiple regression analysis method with 3 (three) variables X and 1 (one) variable Y. This study seeks the influence contained in each research variable. The results of this study are the BOPO variable has a significant negative effect on the ROA variable, this can be proven by $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($11.935 > 1.860$) and $\text{Sig value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) and the NPF, FDR variables do not have a significant effect on ROA. This can be proven by each calculation $t \text{ count} < t \text{ table}$ ($0.603 < 1.860$) and $\text{Sig value} > \alpha$ ($0.573 > 0.05$) for NPF and $t \text{ count} < t \text{ table}$ ($0.558 < 1.860$) and $\text{Sig value} > \alpha$ ($0.601 > 0.05$) for FDR.

Keywords : BOPO, ROA, NPF, FDR

Saran sitasi: Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1818-1826. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8908>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8908>

1. PENDAHULUAN

Industri halal saat ini bukan lagi menjadi pelengkap untuk kemajuan perekonomian suatu negara tetapi sekarang telah menjadi unsur yang begitu penting dalam menunjang perekonomian negara. Dewasa ini banyak negara muslim yang menekankan perkembangan perekonomiannya melalui sektor industri halal, sebagaimana yang telah lebih dulu dilakukan oleh negara Malaysia dan Uni Emirat Arab. Negara - negara tersebut saat ini tengah menjadi acuan dunia dalam pengembangan industri halal.

Potensi industri halal sangat besar, secara umum untuk masyarakat dunia dan secara khusus untuk masyarakat Indonesia seiring dengan pemahaman masyarakat dunia akan pentingnya mengonsumsi barang halal, potensi tersebut dapat kita lihat seperti pada gambar berikut;



Gambar 1. Industri Halal Secara Global

Banyak faktor yang dapat membuat pertumbuhan ekonomi syariah yang dalam hal ini Industri Halal berkembang pesat, salah satunya ialah faktor populasi muslim. Populasi penduduk muslim di dunia mengalami peningkatan yang mana populasi penduduk muslim pada tahun 2014 mencapai 1.7 miliar penduduk dan akan terus meningkat pada tahun 2030 menjadi 2.2 miliar penduduk muslim. Peningkatan populasi tersebut tentu akan meningkatkan permintaan produk dan jasa halal (PRC, 2016)

Industri halal memiliki beberapa sektor yaitu sebagai berikut;

- a. *Halal Food* (Makanan dan Minuman Halal)
- b. *Modest Fashion* (Busana Muslim)
- c. *Media and Recreation* (Rekreasi/Pariwisata Halal)
- d. *Muslim Friendly Travel* (Layanan Travel dan Perhotelan)
- e. *Halal Pharmaceuticals* (Obat – Obat Halal)
- f. *Halal Cosmetic* (Kosmetik Halal)
- g. *Islamic Finance* (Keuangan Islam/Syariah)

Potensi yang besar ini tidak terlepas dari pola konsumsi masyarakat global. Sejalan dengan itu Islam adalah agama yang sempurna dan segala sesuatu telah diatur dalam Islam termasuk pola konsumsi itu sendiri. Industri halal dapat sejalan dengan pola konsumsi masyarakat mulai dari makanan dan minuman, sistem keuangan, pariwisata dll. Hal ini membuktikan bahwa industri halal mampu menjawab tantangan zaman dan mampu sesuai dengan pola konsumsi masyarakat global masa kini.

Selanjutnya lebih jauh tentang potensi industri halal, yang tidak kalah pentingnya yaitu perkembangan teknologi seperti *fintech*, *e-commerce*, *mobile banking* dsb menjadi pionir yang memberikan dorongan atas perkembangan pasar dan produk – produk halal yang juga diminati oleh masyarakat non muslim. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain yang menyebabkan perkembangan industri halal dunia semakin besar dan cepat ialah konsumen yang tidak hanya masyarakat muslim tetapi diminati juga oleh segmen non muslim (Ayuub, Shabbir, & Jayawardhena, 2013). Data yang dikumpulkan di Inggris menyebutkan bahwa sebanyak 5 persen dari populasi penduduk Inggris mengonsumsi produk halal, baik muslim maupun non muslim (Ahmed A, 2008).

Begitu pula dengan Indonesia, potensi industri halal di Indonesia sangat besar, Indonesia merupakan

negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia, di samping itu Indonesia juga memiliki komposisi penduduk muslim terbanyak. Hal ini tentu menjadi keunggulan yang dimiliki oleh negara Indonesia dan tak jarang Indonesia menjadi sasaran pasar bagi negara lain dalam berbisnis. Banyaknya penduduk muslim yang dimiliki oleh Indonesia ini seolah menjadi daya tarik tersendiri bagi industri halal di Indonesia untuk terus berkembang.

Industri halal yang ada di Indonesia memainkan peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, untuk melihat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia mencapai USD 3.8 miliar setiap tahun. (Fathoni & Syahputri, 2020).

Pada tahun 2017, total konsumsi barang dan jasa halal di Indonesia tercatat sebesar US Dollar 200 miliar atau lebih dari 36% total konsumsi rumah tangga. Jumlah ini setara dengan 20% Produk Domestik Bruto Indonesia (KEMENKEU, 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Sektor – sektor industri halal yang paling besar potensi perkembangannya ialah dalam sektor Keuangan Islam, diproyeksikan pada tahun 2024 aset keuangan Islam global mencapai 3.472 miliar US Dolar (BI, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pangsa pasar yang cukup besar terlebih dalam sektor keuangan dan perbankan Islam. Sistem keuangan dan perbankan memainkan peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara Indonesia.

Lebih jauh terkait keuangan dan perbankan syariah, peranan perbankan syariah di Indonesia sangat penting dalam perkembangan pada sektor riil terkhusus pada industri halal. Beberapa strategi yang diterapkan di antaranya ialah kerja sama dengan perusahaan yang akan mengeluarkan produk dengan label halal, kerja sama perbankan syariah dengan pariwisata halal, kerja sama perbankan syariah dengan industri fesyen halal, peningkatan teknologi, peningkatan market share, mengejar keterlambatan (Yustati & Handayani, 2017).

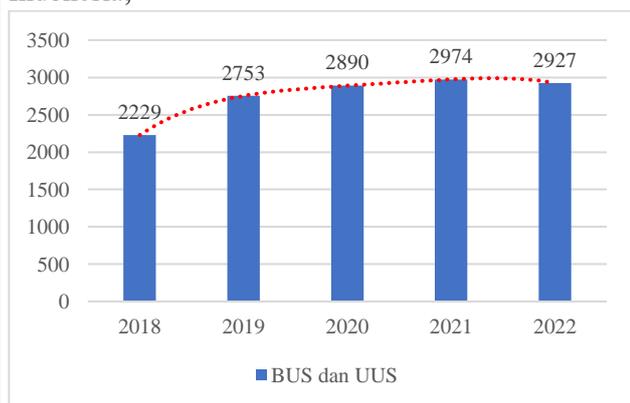
Pada tahun 2020, total aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai US Dollar 119 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US Dollar 99 miliar. Peningkatan tersebut membuat Indonesia berada pada posisi ke-7 dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia (LPKS, 2021). Indonesia merupakan negara dengan potensi keuangan syariah yang cukup besar untuk industri perbankan syariah,

sukuk, reksadana syariah dan asuransi syariah. Hal ini dibuktikan dengan sektor – sektor tersebut yang menempati posisi sepuluh teratas dunia dalam hal total aset (LPKS, 2021).

Sejarah keuangan dan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1991 yang mana pada saat itu untuk pertama kalinya muncul bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah (Muamalat, 2023).

Bank Muamalat Indonesia didirikan berdasarkan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan mendapatkan dukungan dari pemerintah. Perusahaan kemudian mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI dengan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992.

Dewasa ini masyarakat Indonesia telah memiliki pemahaman dan wawasan yang cukup baik tentang keuangan syariah. Hal ini dikarenakan belakangan sering dilakukannya kajian ilmiah tentang keuangan syariah, literasi tentang pasar modal syariah dsb. Kemudian, animo masyarakat tentang keuangan syariah juga semakin baik. Hal ini dapat pula dilihat dari banyaknya jaringan kantor BUS dan UUS di Indonesia dan memiliki kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, berikut data seluruh kantor cabang bank dan keuangan syariah di seluruh Indonesia;



Gambar 2. Jaringan Kantor BUS dan UUS di Indonesia

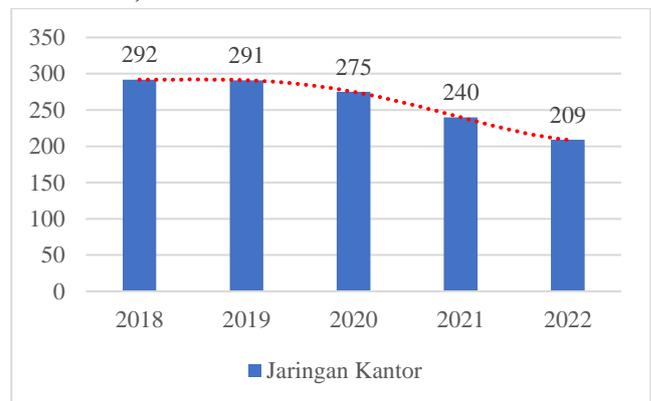
Berdasarkan grafik 1.1 di atas, dapat kita lihat perkembangan jaringan kantor BUS dan UUS di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 2.229 kantor hingga tahun 2021 menjadi 2.974 (OJK, 2022). Peningkatan yang terjadi

ini sebesar 0,31%. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pemahaman masyarakat yang semakin baik tentang keuangan syariah.

Selain kebutuhan masyarakat yang semakin besar, peningkatan ini juga di dasarkan pada komposisi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Komposisi inilah yang kemudian menjadi pangsa pasar yang sangat berpotensi untuk berkembang lebih pesat dan dahsyat (Kurnialis, Nurnasrina, & Sunandar, 2023).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang pesat terjadi sekitar tahun 1998 setelah dunia mengalami krisis ekonomi yang pengaruhnya sangat dirasakan oleh negara-negara di Asia termasuk Indonesia sendiri (Sari, Bahari, & Hamat, 2013).

Disisi lain bagi Bank Muamalat Indonesia, pada saat lembaga keuangan syariah mulai dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia dan semakin bertambahnya jaringan kantor BUS dan UUS di Indonesia, di sisi lain jaringan kantor Bank Muamalat semakin sedikit, hal ini dapat kita lihat pada grafik berikut ini;



Gambar 3. Jaringan Kantor BUS dan UUS di Indonesia

Berdasarkan grafik 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jaringan kantor cabang Bank Muamalat Indonesia berturut-turut dari tahun 2018 yang berjumlah 292 kantor dan menjadi 209 kantor pada tahun 2022, penurunan yang terjadi adalah sebesar 0,28%.

Penurunan jaringan kantor pada Bank Muamalat ini terjadi secara berkelanjutan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Hal ini yang kemudian menjadi alasan penulis ingin meneliti fenomena tersebut. Penulis ingin meneliti lebih jauh tentang penyebab penurunan performa bank Muamalat ini dan penulis akan mengkaji dari sisi laporan keuangan.

Pada saat lembaga keuangan syariah mulai dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia dan semakin bertambahnya jaringan kantor BUS dan UUS di Indonesia, di sisi lain jaringan kantor Bank Muamalat semakin sedikit, hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut agar mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Peneliti ingin menelaah permasalahan ini dari segi laporan keuangan perusahaan yang mencakup variabel BOPO, NPF, FDR dan ROA. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka penulis akan mengangkat judul penelitian seperti berikut **“PENGARUH BOPO, NPF, FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2013 – 2022”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan metode regresi berganda. Metode regresi berganda ini akan melihat pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel yang ada. Variabel yang digunakan ialah variabel X (BOPO, NPF dan FDR) dan variabel Y (Profitabilitas/ROA). Penelitian ini akan mencari pengaruh antara variabel BOPO terhadap Profitabilitas, pengaruh antara variabel NPF terhadap Profitabilitas dan mencari pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas.

Operasional variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen yang ada di penelitian ini ialah sebagai berikut;

a. Variabel X1 yang terdapat pada penelitian ini ialah variabel BOPO. BOPO adalah singkatan dari biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio dalam laporan keuangan yang menghitung total beban operasional dan total pendapatan operasional (BPS, 2023). Kegunaan dari rasio ini ialah untuk memberikan penilaian atas efisiensi operasional yang ada pada perbankan. Interpretasi dari rasio BOPO ini adalah apabila rasio yang dihasilkan oleh BOPO pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut menjadi semakin efisien. Namun sebaliknya, apabila BOPO pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka kegiatan operasional bank menjadi semakin tidak efisien.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

b. Variabel X2 yang terdapat pada penelitian ini ialah variabel NPF. NPF merupakan singkatan dari *Non Performing Finance*. NPF adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Interpretasi dari rasio NPF adalah apabila rasio NPF semakin tinggi, ini menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang cukup banyak. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio NPF semakin rendah artinya pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank tersebut relatif sedikit (Hasibuan, Annam, & Nofinawati, 2022).

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

c. Variabel X3 yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel FDR. FDR dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* berbeda dengan istilah perbankan konvensional, dalam perbankan konvensional hal serupa dikenal pula dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). FDR digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur jumlah pembiayaan / *financing* yang telah dikeluarkan oleh bank syariah terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemampuan bank syariah dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan oleh para nasabah (Munandar, 2022).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

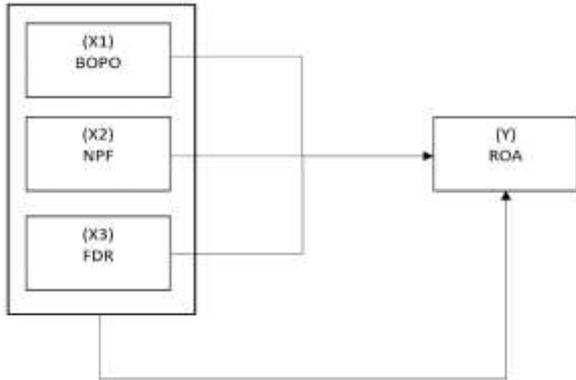
d. Variabel Y yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel ROA. ROA adalah singkatan dari *Return on Aset*. Variabel ini merupakan rasio yang sering digunakan sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas aktiva yang dipergunakan (Rahmani, 2020). Interpretasi dari indikator ini adalah semakin besar nilai ROA maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan semakin bagus, namun sebaliknya apabila nilai rasio ROA semakin kecil, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin buruk.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Kemudian, data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan

keuangan Bank Muamalat Indonesia. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber yang terpercaya seperti buku, jurnal, laporan ataupun artikel yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Data yang digunakan berupa *time series* mulai dari tahun 2013 – 2021. Data *time series* merupakan data dengan rentang waktu tertentu. Kemudian, jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif yang berbentuk angka – angka rasio pada laporan keuangan.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diturunkan menjadi beberapa hipotesis. Berikut adalah hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini;

- H¹ : BOPO berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
- H² : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
- H³ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
- H⁴ : BOPO, NPF dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Uji Asumsi Klasik digunakan agar data dalam penelitian ini memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Sebelum melakukan regresi, data haruslah dikatakan layak agar hasil yang didapatkan tidak bias. Setelah Uji Asumsi Klasik dilakukan dan data di katakan baik atau sehat (tidak bias) maka setelah itu, langkah selanjutnya ialah melakukan regresi data menggunakan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis adalah uji untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dibuat. Uji Hipotesis dilakukan untuk mencari tahu pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Uji Normalitas. Uji ini dilakukan untuk melihat sebaran data yang ada terdistribusi normal atau tidak normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini ialah menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Uji Autokorelasi. Uji ini dilakukan khusus untuk data berupa *time series*. Data pada penelitian ini menggunakan data runtun waktu mulai dari tahun 2013 – 2021. Data yang baik adalah data yang terbebas dari gejala autokorelasi. Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Run Test.

Uji Multikolinearitas. Uji ini dilakukan untuk melihat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL).

Uji Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan residu satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat dan menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan telah di publikasikan secara luas. Variabelnya ialah BOPO, NPF, FDR dan ROA. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari penelitian ini;

**Tabel 1
Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
BOPO	9	85.12	99.50	96.8589	4.48982
NPF	9	.67	7.11	4.1911	2.11349
FDR	9	38.33	99.90	78.7489	18.30903
ROA	9	.02	1.37	.2500	.42632
Valid N (listwise)	9				

Sumber: data diolah 2023

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9. Kemudian untuk variabel BOPO memiliki nilai terkecil 85.12, nilai terbesar 99.50 dan nilai tengah 96.8589. Selanjutnya variabel NPF memiliki nilai terendah 0.67, nilai terbesar 7.11 dan nilai tengah atau mean sebesar 4.1911. Kemudian variabel FDR memiliki nilai terkecil 38.33, nilai terbesar 99.90 dan nilai tengah 78.7489. Serta variabel

ROA memiliki nilai terkecil 0.02, nilai terbesar 1.37 dan nilai tengah 0.25.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03877957
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.095
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah 2023

Uji normalitas di atas menggunakan kolmogorov-Smirnov, hasil yang di dapat ialah Asymp. Sig sebesar 0,200 yang mana dasar pengambilan keputusan untuk uji ini ialah apabila (1) Nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal, (2) Nilai Sig < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal (Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, 2019).

Berdasarkan hasil output di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal, hal ini dibuktikan dengan nilai 0,200 > 0,05.

Tabel 3
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00904
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	6
Z	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.968

- a. Median

Sumber: data diolah 2023

Uji Autokorelasi di atas menggunakan metode Uji Run-Test. Hasil yang di dapatkan ialah sebesar 0,986 yang mana dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut; (1) jika Sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. (2) jika Sig < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi (Sujarweni & Utami, 2019).

Berdasarkan uji tersebut maka di dapatkan hasil bahwa data yang ada tidak terdapat gejala autokorelasi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,986 > 0,05.

Tabel 4
Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO	.259	3.858
	NPF	.322	3.103
	FDR	.269	3.720

- a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, di dapatkan hasil nilai VIF (*variance inflation factor*) dari variabel BOPO, NPF dan FDR adalah kurang dari 10, dan nilai TOL (*tolerance*) dari variabel BOPO, NPF dan FDR adalah lebih dari 0,10. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data yang ada terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 5
Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	-1.299	.251
	BOPO	1.334	.240
	NPF	-.644	.548
	FDR	1.215	.279

- a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: data diolah 2023

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menggunakan metode Uji Glejser, yang mana untuk nilai Signifikansi (Sig) pada setiap variabel yang ada seperti variabel BOPO, NPF dan FDR lebih besar 0,05. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang ada terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji T

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	11.083	.000
	BOPO	-11.935	.000
	NPF	-.603	.573
	FDR	.558	.601

- a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan Uji T di atas maka di dapatkan hasil sebagai berikut;

Variabel BOPO menunjukkan perolehan nilai t hitung sebesar 11.935 dan nilai Sig sebesar 0,000 dengan standar error yang penulis pakai ialah sebesar 5% (0,05). Sedangkan nilai t tabel pada penelitian ini adalah (n-1) yang berarti (9-1=8) sebesar 1,860. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung > t tabel (11,935 > 1,860) dan nilai Sig < α (0,000 < 0,05) dan nilai minus (-) pada t hitung menunjukkan pengaruh yang negatif / berlawanan, dengan begitu maka variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Variabel NPF menunjukkan perolehan t hitung sebesar 0,603 dan nilai Sig sebesar 0,573. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung < t tabel (0,603 < 1,860) dan nilai Sig > α (0,573 > 0,05), dengan begitu variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Kemudian untuk variabel FDR menunjukkan perolehan t hitung sebesar 0,558 dan nilai Sig sebesar 0,601. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung < t tabel (0,558 < 1,860) dan nilai Sig > α (0,601 > 0,05), dengan begitu, variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 7
Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
1 Regression	1.442	199.760	.000 ^b
Residual	.012		
Total	1.454		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan Uji F di atas maka di dapatkan hasil f hitung sebesar 199,760 dan nilai Sig sebesar 0,000. Dimana f tabel yang digunakan dalam penelitian ini (V1=k, V2=n-k-1) jadi (V1=3, V2=5) = 5,409. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROA hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan f hitung > f tabel (199,760 > 5,409) dan nilai Sig < α (0,000 < 0,05).

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.987	.04905

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO

Sumber: data diolah 2023

Koefisien determinasi yang di dapatkan dalam penelitian ini dapat kita lihat dari perolehan Adjusted R Square (R_{adj}^2) yaitu sebesar 0,987 atau 98,7% yang artinya sumbangan pengaruh variabel BOPO, NPF dan FDR terhadap variabel ROA sebesar 98,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Variabel BOPO merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam laporan keuangan. Variabel BOPO membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Idealnya setiap perusahaan harus dapat memperkecil rasio BOPO ini setiap tahunnya, karena semakin kecil variabel BOPO maka akan semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung > t tabel (11,935 > 1,860) dan nilai Sig < α (0,000 < 0,05). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian saudara Usman Harun dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Rasio – rasio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA dalam jurnal Riset Bisnis dan Manajemen tahun 2016 yang mengatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (Harun, 2016). Hasil penelitian dari M. Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA juga mengatakan hal yang sama (Wibisono & Wahyuni, 2017). Hal ini dikarenakan variabel BOPO yang cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun membuat produktivitas bank terganggu dan dampak akhirnya akan berujung pada pendapatan yang menurun. Jika kita melihat hasil penelitian yang ada, maka hal ini bisa saja menjadi penyebab utama alasan mengapa Bank Muamalat setiap tahunnya mengalami penurunan kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia.

Non Performing Finance (NPF) adalah salah satu instrumen dalam laporan keuangan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang macet yang dialami oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini ialah NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil bahwa t hitung < t tabel (0,603 < 1,860) dan nilai Sig > α (0,573 > 0,05). Hasil ini didukung dengan penelitian dari saudara Lemiyana dan Erdah Litriani dengan judul Pengaruh

NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang dipublish dalam jurnal I-Economic, mereka mengatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA (Lemiyana & Litriani, 2016). Hal ini dikarenakan sumber pendapatan dana yang diperoleh Bank Muamalat tidak terfokus hanya pada pembiayaan saja melainkan berasal dari banyak sumber seperti pendapatan dari bagi hasil menggunakan akad mudharabah, Musyarakah dll yang mempunyai kontribusi cukup besar.

Financing to Deposit Rasio (FDR) yang di dapatkan dari hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung < t tabel ($0,558 < 1,860$) dan nilai Sig > α ($0,601 > 0,05$). Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari saudara Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah dalam jurnal nya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri, mereka mengatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Anam & Khairunnisah, 2019). Juga penelitian dari Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia mengatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap ROA (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Hal ini dikarenakan dana yang dihimpun oleh Bank Muamalat / dana pihak ketiga tidak cukup besar porsinya dalam meningkatkan pendapatan bank.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan akhir yaitu variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Kemudian untuk variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 98,7% yang artinya kontribusi variabel BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA adalah sebesar 98,7%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada rekan – rekan dosen yang telah memberikan pemahaman kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

6. REFERENSI

- Ahmed A. (2008). Marketing of Halal Meat in the United Kingdom: Supermarkets Versus Local Shops. *British Food Journal* 110(7), 655-670.
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 99-118.
- Ayuub, R., Shabbir, H., & Jayawardhena, C. (2013). Determining Antecedents and Cosequences of Consumer Alienation Towards Halal. *Hull (EN): University of Hull*.
- BI. (2020). *Ekosistem Industri Halal*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 16-35.
- BPS. (2023, January 30). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/459#:~:text=Rasio%20antara%20total%20beban%20operasional,rasio%20tersebut%20diperhitungkan%20per%20posisi.&text=Rasio%20yang%20dapat%20memberikan%20penilaian,termasuk%20Bank%20Umum%20dan%20BPR>.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 2369-2380.
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 428-435.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Rasio - Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 67-82.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2022). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- KEMENKEU. (2019). *Laporan Tahunan Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kurnialis, S., Nurnasrina, & Sunandar, H. (2023). Dinamika dan Permasalahan Perbankan Syariah di Indonesia: Harapan dan Realita. *Money: Journal of Financial dan Islamic Banking*, 11-22.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO, Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 31-49.

- LPKS. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) 2021*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Muamalat. (2023, January 26). *Bank Muamalat Indonesia*. Diambil kembali dari Bank Muamalat Indonesia:
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>
- Munandar, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Asset (RIA) dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 - September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 105-115.
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- PRC. (2016). *Mapping the Global Muslim Population : A Report on the size and Distribution of the World's Muslim Population*. Washington DC: Pew Researcher Center.
- Rahmani, N. A. (2020). Pengaruh ROA, ROE, NPM,GPM, dan EPS Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 103-116.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2013). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Suatu Tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 120-138.
- Sujarweni, V. W. (2019). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). *The Master Book of SPSS*. Yogyakarta: STARTUP.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book Of SPSS*. Yoyakarta: STARTUP.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 41-62.
- Yustati, H., & Handayani, D. L. (2017). Strategi Perbankan Syariah dalam Menyokong Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Baabu Al-Ilmi*, 16-35.